

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit keganasan yang tidak menular. Kanker terjadi akibat pertumbuhan sel yang abnormal, tidak terkontrol dan dapat menginvasi serta menyebar ke jaringan tubuh yang lain. Kanker merupakan salah satu diantara penyebab utama kematian di seluruh dunia. Lebih dari 30% kematian akibat kanker dapat dicegah dengan memodifikasi dan menghindari faktor-faktor resiko terjadinya kanker.¹ Menurut *American Cancer Society*, kanker serviks adalah kanker keempat yang paling sering didiagnosa pada wanita setelah kanker payudara, kolorektal dan paru, dan ketujuh secara keseluruhan, dengan estimasi 527.624 kasus baru (4%) dari keseluruhan kasus baru pada tahun 2012. Seterusnya kanker serviks juga merupakan penyebab kematian keempat akibat kanker pada perempuan di seluruh dunia dengan estimasi 265,672 kematian pada tahun 2012.²

Menurut Infodatin, pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, kanker serviks merupakan kanker terbanyak pada wanita di Indonesia pada tahun 2013 yaitu dengan estimasi kira-kira 98,692 pasien didiagnosa kanker serviks daripada 347,792 pasien yang menderita kanker di Indonesia dengan insidensi kanker serviks sebesar 16 orang per 100.000 perempuan. Selain itu, kanker serviks merupakan jenis kanker kedua tertinggi pada pasien yang dirawat inap di rumah sakit seluruh Indonesia. Provinsi Jawa timur, Jawa Tengah, dan diikuti Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar dengan estimasi masing-masing 21,313, 19,734 dan 15,635. Estimasi kasus di provinsi Sumatera Utara adalah 4,694 kasus pada tahun 2013.³

Menurut *ICO HPV Information Centre*, kanker serviks merupakan penyakit keganasan dan bukan merupakan penyakit menular. *Human Papillomavirus* (HPV) merupakan penyebab utama terjadinya kanker serviks. Selain itu, faktor-faktor lain seperti perilaku seksual seperti sering berganti-gantipasangan, merokok, jumlah paritas yang tinggi, diet, obesitas dan pemakaian obat kontraseptif, menikah atau memulai aktivitas seksual pada usia muda (kurang dari 18 tahun) serta sering menderita infeksi di daerah kelamin dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks.⁴

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang teknologi informasi, permasalahan remaja yang terkait dengan kesehatan reproduksinya semakin kompleks. Hal ini tentu akan mempengaruhi status kesehatan reproduksi para remaja yang pada gilirannya

akan berdampak terhadap kualitas generasi dimasa mendatang. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan endokrin/hormonal yang sangat dramatik merupakan pemicu masalah kesehatan remaja yang serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu, hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (PMS) & HIV/AIDS serta narkoba. Permasalahan remaja seringkali berakar dari kurangnya informasi dan pemahaman serta kesadaran untuk mencapai sehat secara reproduksi.⁵

Menurut Romadhoni 2012, pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Kesehatan bukan hanya untuk diketahui atau disadari dan disikapi saja, melainkan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan atau mengembangkan pemahaman seseorang. Oleh karena kurangnya pendidikan kesehatan khususnya mengenai kanker serviks bagi usia remaja di daerah-daerah khususnya daerah perifer (pinggir/luar kota), yang merupakan pencegahan primer kanker serviks, dikhawatirkan akan terjadi penyebaran lebih lanjut infeksi virus HPV melalui hubungan seks.⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Lubukpakam mengenai tingkat pengetahuan siswi terhadap kanker serviks didapati hasil sebanyak 50% dari siswi kurang pengetahuan mengenai kanker serviks, manakala sikap siswi terhadap kanker serviks sederhana yaitu sebanyak 88%. Tingkat pengetahuan siswi mengenai kanker serviks kurang karena tidak ada informasi yang secukupnya kepada mereka.⁷

Berdasarkan uraian di atas, di mana belum ada data tingkat pengetahuan dan sikap tentang faktor resiko di kota Medan, maka saya memilih SMKN 8 Medan untuk melakukan penelitian saya untuk melihat bagaimana salah satu sekolah di Medan tentang tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pernyataan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan mengenai faktor resiko terjadinya kanker serviks.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan mengenai faktor resiko terjadinya kanker serviks.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMKN 8 Medan mengenai faktor resiko terjadinya kanker serviks yaitu,

1. Paritas
2. Umur
3. Usia pertama melakukan hubungan seksual / Berkahwin pada usia muda
4. Berganti-ganti pasangan
5. Sirkumsisi pasangan
6. Merokok
7. Kontrasepsi oral
8. Diet
9. Pendidikan
10. Sosioekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya :

1. Dalam bidang penelitian
Sebagai referensi tentang pengetahuan dan sikap siswi terhadap faktor resiko terjadinya kanker serviks.
2. Dalam bidang pendidikan
Sebagai informasi kepada siswi tentang faktor resiko terjadinya kanker serviks dan upaya dalam mencegahnya.
3. Bagi Masyarakat
Pada masyarakat, khususnya masyarakat wanita agar dapat lebih berhati-hati terhadap faktor risiko kanker serviks dan terhindar dari kanker serviks.